

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESENJANGAN UPAH GENDER

*Dara Veri Widayanti*¹
*Nindy Sintya Indriani Rachman*²
*Widya Mauretya*³

^{1,2} *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100 Pondok Cina, Depok, 16424*

¹*daraveri10@gmail.com*

^{2,3}*{nindy_sintya, widya_mauretya}@yahoo.com*

Abstrak

Kesenjangan berdasarkan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan di dunia. United Nation Development Programme menyatakan dalam Human Development Report bahwa hal penting dalam pembangunan manusia adalah pertumbuhan ekonomi yang merata antar generasi, jenis kelamin dan wilayah. Salah satu bentuk kesenjangan gender yaitu kesenjangan upah. Kesenjangan upah laki-laki dan perempuan menarik banyak perhatian dalam literature ekonomi karena kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menguji faktor Gross Domestic Product (GDP) terhadap tingkat kesenjangan upah gender pada negara-negara ASIA. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa GDP per kapita dan index ratio of estimated female to male earned income dari 32 negara di Asia tahun 2005-2007 dalam laporan United Nations Human Development Report. Hasil penelitian menunjukkan semakin maju suatu negara maka tingkat kesenjangan upah semakin rendah.

Kata Kunci: *Gross Domestic Product, Kesenjangan Upah Gender.*

PENDAHULUAN

Kesenjangan berdasarkan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan di dunia ini. Sifat dan tingkat kesenjangan sangat bervariasi di berbagai negara atau wilayah. Sebagian besar negara-negara di dunia, perempuan mengalami kesenjangan dalam hak-hak hukum, sosial dan ekonomi. *United Nation Development Programme* (UNDP) menyatakan dalam *Human Development Report* (HDR) bahwa salah satu hal penting dalam pembangunan manusia adalah pertumbuhan ekonomi yang merata antar generasi, antar etnis, antar jenis kelamin, maupun antar wilayah. Dimana salah satu dimensi yang ditekankan oleh UNDP adalah kesetaraan gender.

Kesetaraan gender merupakan persoalan pokok pembangunan. Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan dan memerintah secara efektif. Salah satu bentuk dari kesenjangan gender adalah kesenjangan upah. Kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan saat ini telah menjadi isu hangat di dunia dan menarik banyak perhatian dalam literature ekonomi karena kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu oleh Martin dan Garvi, 2009 mengemukakan bahwa pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) menstimulasi peningkatan nilai *Gender Development Index* (GDI) dan *Human Development Index* (HDI)

serta menurunkan kesenjangan antar kedua indeks tersebut. Dalam penelitian lainnya, Klasen dan Lamanna (2009) menghitung konsekuensi secara kuantitatif yang harus ditanggung oleh sebuah negara ketika terdapat ketimpangan gender dalam pendidikan dan pekerjaan dinegaranya yaitu perbedaan laju pertumbuhan ekonomi berkisar antara 0,9-1,7% di Timur Tengah dan Afrika Utara serta 0,1-1,6% di Asia Selatan bila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Di Indonesia keterkaitan antara kesetaraan gender secara statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kemiskinan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Samosir & Toersilaningsih, 2004). Selain itu Hass (2005) menyebutkan bahwa GDP berpengaruh negatif terhadap kesenjangan upah gender.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor GDP terhadap tingkat kesenjangan upah gender. Pengaruh GDP diukur menggunakan *index GDP* dan kesenjangan upah gender diukur menggunakan *index ratio of estimated female to male earned income* di negara-negara Asia.

METODE PENELITIAN

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, berupa *GDP per capita* dan *Index ratio of estimated female to*

male earned income dari 32 negara di Asia pada tahun 2005-2007 yang bersumber dari *United Nations Human Development Report*. Variabel bebas adalah nilai *GDP per capita* masing-masing negara dan *Index Ratio of estimated female to male earned income* sebagai variabel terikat. Regresi linear digunakan untuk menganalisa data dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas terlihat bahwa hasil uji normalitas residual menunjukkan level signifikan lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,645 untuk variabel gender dan 0,072 untuk variabel GDP. Dengan demikian dapat dinyatakan kedua variabel penelitian terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis regresi.

Pada penelitian ini nilai uji durbin-watson (*dw*) adalah 2,415 yang berada pada interval 1,502 (nilai *du*) – 2,498 (nilai 4-*du*). Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 serta tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas.

Tabel 1.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,612	,130		12,356	,000
	GDP	-,006	,003	-,370	-2,182	,037

a Dependent Variable: GENDER

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai sig $0,037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP memiliki pengaruh terhadap tingkat kesenjangan upah gender dengan arah negatif. Maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi GDP semakin rendah kesenjangan upah gender.

Berdasarkan hasil analisa data dapat dibuktikan bahwa GDP per capita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesenjangan upah antar gender. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin maju suatu negara maka tingkat kesenjangan upah akan semakin rendah atau semakin tinggi nilai GDP per capita suatu negara maka index kesenjangan upah gender semakin kecil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haas (2008) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan negative antara GDP dan kesenjangan upah antar gender. Faktor-faktor seperti pencapaian penyidikan, pengalaman kerja, pilihan industry dan pengerjaan mempengaruhi perbedaan dalam kesetaraan upah antar gender. Namun terkadang diskriminasi juga ikut memainkan peran dalam hal kesenjangan upah gender, hal ini juga diungkapkan oleh *International Labor Organization Report* tahun 2012 bahwa secara keseluruhan kesenjangan upah gender terkait

dengan diskriminasi gender (Blau and Kahn, 2000). Hasil tersebut terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aktaria dan Handoko (2012) yaitu kesenjangan gender memperlihatkan hasil negatif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Secara umum kesenjangan antar upah gender dipengaruhi oleh kemajuan suatu negara. Negara yang maju akan selalu memperhatikan masalah kesejahteraan bagi tiap warganya, salah satunya dalam bentuk kesetaraan upah. Untuk sebagian negara, kesenjangan upah masih terjadi, hal ini disebabkan oleh budaya dari beberapa negara tersebut yang menganggap bahwa perempuan cenderung kurang mempunyai pengalaman kerja dibanding laki-laki dan perempuan akan lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk pekerjaan rumah yang mengakibatkan tidak dapat mengendalikan jam kerja mereka dan mengurangi produktivitasnya saat bekerja.

Perempuan selalu mendapatkan diskriminasi dalam hal kesetaraan gender. Dalam kenyataannya hubungan antara kesetaraan gender dengan perkembangan ekonomi mempunyai hubungan timbal balik, pertumbuhan ekonomi yang maju akan mengruangi tingkat kesenjangan gender dan semakin tinggi tingkat kesetaraan gender di suatu negara

akan meningkatkan kemampuan negara untuk berkembang dan mengurangi kemiskinan. Pembangunan ekonomi telah memberikan suatu jalan untuk meningkatkan tingkat kesetaraan gender dalam jangka panjang. Peningkatan pendapatan dan penurunan tingkat kemiskinan cenderung akan mengurangi ketidaksetaraan gender dalam pendidikan, kesehatan dan gizi.

Daya produktivitas yang meningkat dan lapangan kerja baru seringkali mengurangi ketidaksetaraan gender dalam pekerjaan dan investasi pada infrastruktur juga dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan gender. Dirangkum dari laporan pembangunan dan perspektif gender (World Bank, 2000) disebutkan bahwa dibutuhkan institusi yang memberikan persamaan hak dan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki, serta dibutuhkan juga langkah-langkah kebijakan untuk menangani kesenjangan gender yang masih menjadi permasalahan dalam suatu negara.

SIMPULAN DAN SARAN

Semakin tinggi GDP per kapita maka semakin rendah kesenjangan upah gender suatu negara. Enam persen kesenjangan upah gender dipengaruhi oleh nilai pertumbuhan ekonomi yang diproksi oleh GDP percapita di tiap negara-negara Asia yang dijadikan sampel penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin maju suatu negara maka tingkat kesenjangan upah akan semakin rendah atau semakin tinggi nilai GDP per capita suatu negara maka index kesenjangan upah gender semakin kecil.

Penelitian lanjutan diharapkan dapat memuat sampel negara-negara dengan cakupan yang lebih luas dan

menambahkan beberapa faktor lainnya yang diduga berpengaruh yang belum diuji dalam penelitian ini, seperti usia produktif, nilai tukar, inflasi, tingkat pendidikan, kesejahteraan dan ketersediaan lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktaria, Erma., dan Handoko, Budiono Sri. 2012. "Ketimpangan Gender Dalam Pertumbuhan Ekonomi". *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 13 No. 2 hlm.194-1206.
- Blau, Francine D., dan Khan, Lawrence M. 2000. "Gender Differences in Pay". *National Bureau Of Economic Research*. <<http://www.nber.org/papers/w7732>>.
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi ketiga". *Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD)*. Semarang.
- Haas, Sherri. 2008. "Economic Development and Gender Wage Gap".
- Klasen, S. dan Lamanna, F. 2009. "The Impact of gender Inequality in Education and Employment on Economic Growth: New Evidence for a Panel of Countries". *Feminist Economist* Vol. 15 No. 3, pp. 91 – 132.
- Martin, R.D., dan Garvi, M.G. 2009. "Gender Inequality and Economic Growth in Spain: An Exploratory Analysis". *The Review of Regional Studies* Vol. 39 No. 1 pp. 23 – 48.
- Rangkuman Pembangunan Berperspektif Gender. 2000. <http://siteresources.worldbank.org/INTGENDER/Resources/indonesiansumm.pdf>

Samosir, O.B., dan Toersilaningsih,
R. 2004. "Hubungan Kesetaraan
Gender, Kemiskinan dan
Pertumbuhan Ekonomi: Analisis
Data Susenas 2000 dan 2002".
Warta Demografi Tahun 34, No.
4, 2004, hal 6-21.
Tren Ketenagakerjaan dan Sosial 2012.
2013. "Upaya untuk Menciptakan

Ekonomi yang Adil dan
Berkelanjutan". *International Labour
Organization Kantor ILO untuk
Indonesia*.
United Nations Development
Programme. Human
Development Report 2005.
<<http://hdr.undp.org/reports/global/2005/>>.